

## PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL DL DAN PjBL DENGAN MEMPERHATIKAN MINAT BELAJAR

Tri Yuli Susanti, Tedi Rusman, Nurdin  
Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Unila  
Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

This study examines the social studies learning outcomes comparison with Discovery Learning ( DL ) model and Project Based Learning (PjBL) by looking at the learning interest in class VIII SMP Negeri 1 Gadingrejo. The method used comparative with the experiment. The result of data analysis showed: (1) there is a difference of students' average result study of social studies using DL models and PjBL models, (2) students' result study by using DL are higher than PjBL for the students who have high interest in learning, (3) students result study by using DL are lower than PjBL for the students who have low interest in learning, (4) there is a difference of students' average result study for the students who have high and low interest in learning, (5) there is an interaction between learning model and students' interest to the students' result study of social studies.

Penelitian ini mengkaji tentang perbandingan hasil belajar IPS Terpadu dengan model *Discovery Learning* (DL) dan *Project Based Learning* (PjBL) dengan memperhatikan minat belajar kelas VIII SMP Negeri 1 Gadingrejo. Metode yang digunakan komparatif dengan pendekatan eksperimen. Hasil analisis (1) ada perbedaan rata-rata hasil belajar IPS Terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan model DL dan PjBL, (2) hasil belajar menggunakan model DL lebih tinggi dari pada model PjBL untuk siswa yang mempunyai minat belajar tinggi, (3) hasil belajar siswa menggunakan model DL lebih rendah dari pada model PjBL untuk siswa yang mempunyai minat belajar rendah, (4) ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa yang mempunyai minat tinggi dan rendah, (5) ada interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu.

**Kata kunci** :DL, hasil belajar, PjBL

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah investasi sumber daya alam manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa. Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih dan pemimpin yang dapat menciptakan iklim belajar yang menarik, memberi rasa aman, nyaman dengan itu guru diharapkan dapat menciptakan suasana yang kondusif dalam kelas. Keberadaannya di tengah-tengah siswa dapat mencairkan suasana kebekuan, kekakuan, dan kejenuhan belajar yang terasa berat diterima oleh para siswa. Oleh sebab itu, seorang guru paling tidak harus memiliki dua modal dasar, yakni kemampuan mendesain program dan keterampilan mengkomunikasikan program tersebut kepada anak didik.

Proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS terpadu khususnya di kelas VIII, guru lebih banyak menggunakan metode konvensional dengan sedikit tanya jawab dan diskusi. Metode konvensional ditandai oleh guru yang lebih banyak mendominasi kegiatan pembelajaran sedangkan siswa pasif mendengarkan dan mencatat, sedangkan jika guru menggunakan metode diskusi sering terjadi sistem pembelajaran yang tidak tuntas karena tidak semua siswa berpartisipasi dalam kegiatan tersebut dan waktunya tidak mencukupi. Selain metode pembelajaran yang digunakan monoton, minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS Terpadu masih tergolong rendah berdasarkan hasil wawancara langsung pada siswa dan guru. Sehingga hasil belajar IPS terpadu siswa banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum.

Hal ini terlihat dari hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gadingrejo diketahui hanya 21 siswa (31,34%) dari 67 siswa yang memenuhi KKM atau memperoleh nilai  $\geq 75$  dan 46 siswa (68,66%) belum mencapai KKM atau memperoleh nilai  $< 75$ . Dengan demikian, penguasaan pelajaran IPS Terpadu siswa masih tergolong rendah karena menurut menurut Djamarah dan Zain (2006: 128) apabila pelajaran kurang dari 65% dikuasai oleh siswa maka presentase

keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* (DL) dan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan memperhatikan minat belajar terhadap mata pelajaran IPS Terpadu.

Dimiyati dan Mudjiono (2009: 3) menyatakan bahwa:

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Menurut Burner (dalam Slameto, 2013: 11) *Discovery Learning* ialah lingkungan dimana siswa dapat melakukan eksplorasi, penemuan-penemuan baru yang belum dikenal atau pengertian yang mirip dengan yang sudah diketahui. Model pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*) diartikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pembelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan peserta didik mampu mengorganisasi sendiri hasil belajarnya (Kemendikbud 2014: 15).

Tahap pembelajaran menggunakan metode *Discovery* secara umum menurut Sani (2014: 99), digambarkan bahwa: (1) Guru memaparkan topik yang akan dikaji, tujuan belajar, motivasi, dan memberikan penjelasan ringkas, (2) Guru mengajukan permasalahan atau pertanyaan yang terkait dengan topik yang dikaji. (3) Kelompok merumuskan hipotesis dan merancang percobaan atau mempelajari tahapan percobaan yang dipaparkan oleh guru, LKS, atau buku. Guru membimbing dalam perumusan hipotesis dan merencanakan percobaan. (4) Guru memfasilitasi kelompok dalam melaksanakan percobaan/ investigasi. (5) Kelompok melakukan percobaan atau pengamatan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis. (6) Kelompok mengorganisasikan dan menganalisis data serta membuat laporan hasil percobaan atau pengamatan. (7) Kelompok memaparkan

hasil investigasi (percobaan atau pengamatan) dan mengemukakan konsep yang ditemukan. Guru membimbing peserta didik dalam mengkonstruksikan konsep berdasarkan hasil investigasi.

Menurut BIE dalam Ngalimun (2014: 185) menjelaskan bahwa:

*Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang berfokus pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip utama (*central*) dari suatu disiplin, melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberi peluang siswa bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya siswa bernilai, dan realistik.

Menurut Kemendikbud (2014: 12) *Project-based learning* (PjBL) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. *Project Based Learning* merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa (*student centered*) dan menempatkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana siswa diberi peluang bekerja secara otonom mengkonstruksi belajarnya.

Penerapan *Project Based Learning* menurut Sani (2014: 178) harus dari perencanaan pembelajaran yang memadai, yakni dengan tahapan: (1) Menentukan materi proyek, yakni menetapkan misi proyek berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi. (2) Menentukan tujuan proyek, yakni menganalisis keterkaitan misi proyek dengan kurikulum yang digunakan, kemudian menetapkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum tersebut. (3) Mengidentifikasi keterampilan dan pengetahuan awal siswa yang dibutuhkan untuk melaksanakan proyek. (4) Menentukan kelompok belajar. (5) Menentukan jadwal pelaksanaan proyek. (6) Mengevaluasi sumber daya dan material yang akan digunakan. (7) Menentukan cara evaluasi yang digunakan.

Menurut Slameto (2013: 180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Menurut Djamarah (2011: 106) minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Menurut Slameto (2013: 57) siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri – ciri (1) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus. (2) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati (3) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa ketertarikan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati (4) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya. (5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Berdasarkan hal tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata hasil belajar IPS Terpadu pada siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.
2. Untuk mengetahui apakah hasil belajar IPS Terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* bagi siswa yang memiliki minat belajar tinggi.
3. Untuk mengetahui apakah hasil belajar IPS Terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Project Based Learning* bagi siswa yang memiliki minat belajar rendah.
4. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar IPS Terpadu bagi siswa yang mempunyai minat belajar tinggi dan minat belajar rendah.

5. Untuk mengetahui apakah ada interaksi antara model pembelajaran, minat belajar dan hasil belajar IPS Terpadu.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu untuk mengetahui perbedaan satu variabel, yaitu hasil belajar siswa dengan perlakuan yang berbeda. Metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*quasi experimental design*).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gadingrejo Semester Genap Tahun Pelajaran 2014/2015 yang terdiri dari 10 kelas yaitu yaitu VIII.1, VIII.2, VIII.3, VIII.4, VIII.5, VIII.6, VIII.7, VIII.8, VIII.9, VIII.10 dengan jumlah sebanyak 333 siswa. Teknik sampling menggunakan *cluster random sampling* dan diperoleh kelas VIII.1 sebagai kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan kelas VIII.4 sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, angket dan tes. Teknik analisis data menggunakan *t-test* dua sampel independen dan analisis varians dua jalan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan di dalam penelitian ini, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut.

**Ada perbedaan rata – rata hasil belajar IPS Terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar IPS Terpadu siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Perbedaan hasil belajar tersebut terjadi karena penggunaan model pembelajaran yang berbeda

antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Lebih tingginya hasil belajar IPS Terpadu di kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol dibuktikan melalui uji hipotesis pertama yaitu dengan menggunakan rumus analisis varian dua jalan, diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 5,586 dan  $F_{tabel}$  sebesar 3,995, dengan kriteria pengujian hipotesis tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  berdasarkan hasil perhitungan, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan demikian terdapat perbedaan hasil belajar IPS Terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan model *Project Based Learning*.

Kelas eksperimen dan kelas kontrol diajarkan menggunakan model pembelajaran yang berbeda. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan kelas kontrol menggunakan model *Project Based Learning*. Kedua model tersebut memiliki langkah-langkah yang berbeda tetapi tetap satu jalur yaitu pembelajaran berkelompok yang berpusat pada siswa. Perbedaan mendasar dari kedua model tersebut adalah *Project Based Learning* menghasilkan karya sedangkan *Discovery Learning* tidak.

Meskipun demikian pembelajaran dengan model *Discovery Learning* menitikberatkan kepada setiap siswa untuk mampu melakukan eksplorasi, menemukan sendiri, menyelediki sendiri, mencari pengetahuan serta konsep-konsep. Dengan belajar penemuan ini siswa diharapkan dapat memecahkan sendiri penemuannya, serta tahan dalam ingatan siswa. Berbeda dengan model pembelajaran *Project Based Learning*, siswa dituntut untuk menghasilkan karya, produk yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Sehingga fokus siswa lebih besar untuk pengerjaan proyek dari pada fokus pada materi.

Hal ini didukung oleh Hanafiah dan Suhana (2009: 77) yang menyatakan bahwa *Discovery Learning* merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan ketrampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku. Menurut Burner dalam Slameto (2013: 11) *Discovery Learning* ialah

lingkungan dimana siswa dapat melakukan eksplorasi, penemuan-penemuan baru yang belum dikenal atau pengertian yang mirip dengan yang sudah diketahui.

**Hasil belajar IPS Terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran *Project Based Learning* pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil belajar IPS Terpadu siswa pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat belajar tinggi pada kelas kontrol. Hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis kedua menggunakan rumus *t*-test separated, diperoleh SPSS diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 5,875 dengan tingkat signifikansi diperoleh sebesar 0,000. Berdasarkan daftar  $t_{tabel}$  dengan Sig.  $\alpha$  0.05 dan  $dk = 19 + 17 - 2 = 34$ , maka diperoleh 2,0315 (hasil interpolasi) dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $4,191 > 2,0315$ , dan nilai sig.  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti hasil belajar IPS Terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Discovery Learning* lebih tinggi dibandingkan model *Project Based Learning* pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi.

Asumsinya pada dasarnya penerapan model pembelajaran apapun yang diterapkan kepada siswa yang memiliki minat belajar tinggi tidaklah sulit karena siswa tersebut memiliki rasa lebih dan antusias yang tinggi untuk memahami materi. Begitu juga dengan diterapkannya model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Project Based Learning*, sama-sama dapat meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu siswa. Teori minat Holland dalam Djaali (2008: 122) mengatakan minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Menurut Djamarah (2011: 106) minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas.

**Hasil belajar IPS Terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Discovery Learning* lebih rendah dibandingkan model *Project Based Learning* pada siswa yang memiliki minat belajar rendah**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil belajar IPS Terpadu siswa yang memiliki minat belajar rendah pada kelas eksperimen lebih rendah dibandingkan hasil belajar IPS Terpadu siswa yang memiliki minat rendah pada kelas kontrol. Sehingga ada perbedaan hasil belajar IPS Terpadu siswa yang memiliki minat belajar rendah yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Project Based Learning*. Hal ini sesuai dengan pengujian hipotesis ketiga yang menggunakan rumus t-tes separated, diperoleh diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,158 dengan tingkat signifikansi diperoleh sebesar 0,004. Berdasarkan daftar  $t_{tabel}$  dengan Sig.  $\alpha$  0.05 dan  $dk = 15 + 16 - 2 = 29$ , maka diperoleh 2,045 dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,158 > 2,045$  dan nilai sig.  $0,004 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti Hasil belajar IPS Terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Discovery Learning* lebih rendah dibandingkan dengan model *Project Based Learning* untuk siswa yang mempunyai minat belajar rendah. Dengan demikian secara jelas juga berarti hasil belajar *Project Based Learning* yang lebih baik bagi siswa yang memiliki minat belajar rendah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Almes Gangga (2013) yang berjudul, "Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar SMKN 1 Koto XI Tarusan". Hasil penelitian penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa bidang kognitif dilihat dari data yang diperoleh bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai  $> 75$  ke atas, sesuai kriteria keberhasilan, pada pembelajaran dalam siklus I terdapat 14 siswa (70%) memperoleh nilai di atas 75 dan 6 siswa (30%) masih memperoleh nilai  $< 75$ , sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang memperoleh nilai  $> 75$  meningkat menjadi 19 siswa (95%) dan siswa yang memperoleh nilai  $< 75$  menurun menjadi 1 orang (5%) dan didukung oleh uji t-test hasil belajar bidang kognitif diketahui nilai probabilitas atau sig  $< 0,05$  yaitu 0,000 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_i$  diterima.

### **Ada perbedaan hasil belajar IPS Terpadu siswa bagi siswa yang mempunyai minat belajar tinggi dan rendah**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat diperoleh kesimpulan adanya perbedaan hasil belajar IPS Terpadu siswa untuk siswa yang mempunyai minat belajar tinggi dan minat belajar rendah. Artinya,  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga ada interaksi antara minat belajar tinggi dan rendah terhadap hasil belajar. Hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis keempat dengan menggunakan rumus analisis varian dua jalan, diperoleh koefisien  $F_{hitung}$  sebesar 23,428 dan  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut 63 diperoleh 3,995 (hasil intervalasi), berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $23,428 > 3,995$  serta tingkat Signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak yang berarti Ada perbedaan rata-rata Hasil belajar IPS Terpadu bagi siswa yang mempunyai minat tinggi dan rendah.

Hal ini juga didukung dengan Teori dari Cow dan Cow yang mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Sehingga minat belajar sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Senada dengan Teori Hollan dalam Djaali (2008: 122) mengatakan minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.

### **Ada interaksi antara model pembelajaran, minat belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima diperoleh koefisien  $F_{hitung}$  sebesar 41,015 dan  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 63 diperoleh 3,995 dengan demikian maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $41,015 > 3,995$  dengan tingkat Signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti Ada interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS Terpadu. Hal ini sesuai dengan pendapat Lie (2008: 6) mengungkapkan bahwa, "strategi yang paling sering digunakan untuk mengaktifkan siswa adalah melibatkan siswa dalam diskusi dengan seluruh kelas".

Model pembelajaran *discovery learning* dan *Project Based Learning* merupakan model yang melibatkan siswa dalam diskusi, bekerja sama dalam kelompok, menemukan sendiri, hingga menghasilkan proyek. Semua model pembelajaran tidak akan efektif walaupun guru sudah berusaha dan mendorong siswa untuk berpartisipasi jika tidak didukung faktor dari dalam diri siswa salah satunya yaitu minat belajar. Jika siswa dengan sendirinya telah tertanam minat belajar, semangat belajar maka semua penerapan model akan efektif. Hal ini sesuai dengan Slameto (2013: 180) yang mengungkapkan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa adanya interkasi antara model pembelajaran dengan minat belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu. Sesuai dengan pembatasan masalah pada penelitian ini yang hanya membatasi pada perbandingan hasil belajar IPS Terpadu yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan model *Project Based Learning* dengan memperhatikan minat belajar pada pokok bahasan fungsi dan peran sumber daya alam pada kehidupan manusia.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu : (1) Ada perbedaan rata-rata hasil belajar IPS Terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Discovery Learning* dan model *Project Based Learning*. (2) Hasil belajar IPS Terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Discovery Learning* lebih tinggi dibandingkan model *Project Based Learning* pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan yang diperoleh, bahwa hasil belajar siswa yang memiliki minat belajar tinggi yang diajarkan menggunakan model *Discovery Learning* hasilnya lebih tinggi. (3) Hasil belajar IPS Terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Discovery Learning* lebih rendah dari pada model *Project Based Learning* pada siswa yang memiliki minat belajar rendah. Hal ini berarti hasil belajar siswa yang memiliki

minat belajar rendah yang diajarkan menggunakan model *Project Based Learning* lebih baik dibandingkan siswa yang diajarkan menggunakan model *Discovery Learning*. (4) Ada perbedaan hasil belajar IPS Terpadu bagi siswa yang memiliki minat belajar tinggi dan minat belajar rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan yang diperoleh dan hasil belajar siswa yang memiliki minat belajar tinggi dan minat belajar rendah terdapat perbedaan. Pada model pembelajaran *Discovery Learning* siswa yang memiliki minat belajar tinggi hasil belajarnya lebih tinggi dan pada model pembelajaran *Project Based Learning* pada siswa yang memiliki minat rendah hasil belajar IPS Terpadu lebih tinggi. (5) Ada interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS Terpadu. Interaksi merupakan pengaruh yang saling berkaitan antara model pembelajaran dengan minat belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anita, Lie. 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta:Grasindo.
- Dimyanti dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, dkk.. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafiah, Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung:Rafika Aditama.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Ilmu Pengetahuan Sosial(Buku Guru)*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan
- Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo.
- Sani, Ridwa Abdullah. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.